

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan Ibu Hamil

a. Pengertian

Menurut kamus terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, seperti kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal, contohnya mata pelajaran. Pengetahuan juga diartikan sebagai bentuk pengalaman contohnya suatu bentuk dimana ada pemikiran orang yang berasal dari zaman dahulu dimana mempunyai sebuah pendapat jika dengan mengoleskan sebuah daun yang sudah dikunyah atau dibasahi dengan air liur manusia, maka luka akan menjadi cepat sembuh (Ridwan, Syukri and Badarussyamsi, 2021).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan perabaan. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*.

b. Klasifikasi

Pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan menurut Notoatmodjo (2021), diantaranya:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya (nyata).

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan dalam menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih berkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari cara menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Suatu kemampuan meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada, seperti ibu hamil mampu menggambarkan kurangnya informasi bahaya tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada, contohnya ibu hamil dan keluarga mampu menentukan apa yang harus dilakukan setelah mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Fabiana Meijon Fadul, 2019), diantaranya :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

3) Umur

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya umur dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Umur sangat berpengaruh terhadap kehamilan karena diharapkan organ reproduksi sudah siap dan matang dalam menghadapi kehamilan.

Dalam kurun reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-35 tahun. Umur ibu hamil < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan umur beresiko untuk mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan. Umur < 20 tahun dianggap masih berbahaya untuk hamil dan melahirkan karena organ reproduksinya masih muda dan belum kuat. Secara fisik, mental, dan psikologis dianggap masih belum cukup dewasa untuk menghadapi kehamilan dan persalinan. Umur > 35 tahun dianggap sudah bahaya, sebab secara fisik sudah mulai menurun apalagi kalau jumlah kelahiran sebelumnya sudah banyak. Umur ibu hamil dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada kehamilan karena semakin tua umur ibu maka pengalaman yang ibu dapat semakin banyak sehingga pengetahuannya pun bertambah.

4) Minat

Minat adalah keinginan terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Umumnya semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan pada suatu individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

7) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, umumnya semakin mudah memperoleh informasi maka semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Manfaat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yakni:

1) *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam diri mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut.

Disini sikap subjek sudah mulai timbul.

- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial*, sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adaptation*, dimana subjek telah berperilaku baik sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Apabila penerimaan perilaku baru atau diadopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

e. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Kategori tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase menurut Arikunto (2013) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

- 2) Pengetahuan cukup apabila responden dapat menjawab 56-75%, dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 3) Pengetahuan kurang apabila responden dapat menjawab < 56% dari total jawaban pertanyaan.

2. Kehamilan

a. Pengertian kehamilan

Prawirohardjo (2009) mengemukakan kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 40 minggu dan tidak lebih dari 43 minggu. Kehamilan 43 minggu disebut kehamilan post matur, kehamilan 40 minggu disebut kehamilan matur (cukup bulan), dan kehamilan antara 28 sampai 36 minggu disebut kehamilan prematur (Rahayu Widiarti and Yulviana, 2022).

Menurut Kementrian Kesehatan RI (2018), kehamilan adalah masa dimulai saat konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal 280 hari (40 minggu / 9 bulan 7 hari) dihitung dari triwulan/ trimester pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan/ trimester ke-2 dari bulan ke- 4 sampai 6 bulan, triwulan/ trimester ke-3 dari bulan ke-7 sampai ke-9. Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman.

b. Tanda dan gejala kehamilan

Tanda dan gejala kehamilan diklasifikasikan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1) Tanda tidak pasti kehamilan

- a. *Amenorea*
- b. Mual dan muntah
- c. Perubahan pada payudara
- d. *Quickening*
- e. Membesarnya perut
- f. Perubahan pada *tractus urinarius*
- g. Ngidam (ingin makan makanan khusus)
- h. Tidak tahan suatu bau-bauan
- i. *Anoreksia* (tidak ada selera makan)
- j. Mudah lelah
- k. Konstipasi
- l. Perubahan pigmentasi kulit
- m. Varises

2) Tanda mungkin hamil

Tanda kemungkinan hamil mengacu pada temuan yang dapat didokumentasikan oleh pemeriksa. Tanda ini lebih nyata daripada tanda tidak pasti kehamilan. Meskipun demikian, tanda ini bukan merupakan temuan diagnostic yang pasti yaitu:

- a. Kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) yang positif.

- b. Tanda hegar
 - c. Tanda piscaseck
 - d. Tanda Braxton hick
 - e. Tanda chadwick
 - f. Tanda goodell
 - g. Teraba *ballotement*
- 3) Tanda pasti kehamilan

Tanda-tanda ini merupakan bukti diagnostic kehamilan yang telah terjadi seperti:

- a. Terdengarnya denyut jantung janin (DJJ).
- b. Teraba bagian-bagian janin dan terlihat pergerakan janin saat dilakukan pemeriksaan.
- c. Terlihat rangka janin dengan USG.

3. Tanda Bahaya Kehamilan

a. Pengertian

Tanda bahaya dalam kehamilan merupakan suatu tanda yang menunjukkan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan (periode antenatal) dan harus segera mendapat pertolongan oleh tenaga kesehatan, jika tidak segera mendapat pertolongan maka akan mengakibatkan komplikasi dan juga kematian ibu (Dahlan dan Umrah, 2018). Tanda bahaya kehamilan dapat terjadi pada semua trimester kehamilan yaitu pada trimester I (0-12 minggu), trimester II (13-28 minggu), dan trimester III (29-42 minggu).

Komplikasi dalam kehamilan dapat membahayakan kehidupan ibu dan janin, tetapi tidak semua wanita yang mengalami komplikasi kehamilan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tanda-tanda bahaya dan komplikasi kehamilan. Tanda-tanda bahaya kehamilan yang umum terjadi pada ibu hamil meliputi perdarahan pervaginam, kejang-kejang, sakit kepala yang hebat dan pandangan mata kabur, demam tinggi dan tidak bisa bangun dari tempat tidur, nyeri perut hebat dan nafas cepat atau susah bernafas (Vallely *et al.*, 2019).

b. Jenis tanda-tanda bahaya kehamilan dan komplikasinya

Tercantum dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), macam-macam tanda bahaya kehamilan, di antaranya:

1) Perdarahan pervaginam

Perdarahan pervaginam dapat terjadi pada usia kehamilan berapapun dan bisa menjadi pertanda adanya bahaya yang mengancam baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya. Perdarahan pada kehamilan muda atau usia kehamilan di bawah 20 minggu umumnya disebabkan karena keguguran. Jika perdarahan pada kehamilan muda disertai dengan pembesaran uterus melebihi normal disebabkan oleh mola hidatidosa. Perdarahan pada kehamilan muda dengan uji kehamilan yang tidak jelas, pembesaran uterus tidak sesuai (lebih kecil) dari usia kehamilan, dan adanya massa di adneksa biasanya disebabkan karena kehamilan ektopik. Perdarahan yang terjadi pada umur kehamilan yang lebih lanjut

terutama setelah melewati trimester III disebut dengan perdarahan antepartum seperti *solusio plasenta*, *plasenta previa*. Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan. Sebagai batasan adalah usia kehamilan < 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Macam-macam abortus spontan di antaranya (Kurniati *et al.*, 2015):

a) Abortus Imminens

Abortus imminens merupakan peristiwa terjadinya perdarahan pervaginam pada kehamilan < 20 minggu, dimana hasil konsepsi masih dalam uterus (rahim) dan tanpa adanya dilatasi serviks.

b) Abortus Insipiens

Abortus insiapiens merupakan peristiwa perdarahan uterus pada usia kehamilan kurang < 20 minggu dengan adanya dilatasi serviks yang meningkat dan ostium uteri telah membuka, tetapi hasil konsepsi masih dalam uterus. Dalam keadaan ini rasa mules menjadi lebih sering dan kuat, serta volume perdarahan bertambah. Ciri-ciri dari abortus insiapiens ini adalah perdarahan pervaginam dengan kontraksi semakin lama semakin kuat dan sering, serviks terbuka, besar uterus masih sesuai dengan umur kehamilan dan tes urin kehamilan masih positif.

c) Abortus Inkomplit

Abortus inkomplit merupakan pengeluaran sebagian hasil dari konsepsi pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan masih ada sisa tertinggi dalam uterus. Volume perdarahan ini dapat banyak sekali dan tidak berhenti sebelum hasil konsepsi dikeluarkan. Ciri-ciri dari abortus ini adalah perdarahan yang banyak dan disertai dengan kontraksi, kanalis servikalis masih terbuka, serta sebagian jaringan keluar.

d) Abortus Kompletus

Abortus kompletus terjadi dimana semua hasil konsepsi sudah dikeluarkan. Pada penderita biasanya ditemukan perdarahan yang sedikit, ostium uteri sebagian besar telah menutup, dan uterus sudah banyak mengecil. Ciri-ciri dari abortus kompletus ini diantaranya perdarahan pervaginam, kontraksi uterus, ostium serviks menutup, serta tidak ada sisa konsepsi dalam uterus.

e) Missed Abortion

Aborsi ini ditandai dengan embrio atau fetus yang telah meninggal dalam kandungan selama ≥ 8 minggu dan hasil konsepsi seluruhnya masih tertahan di dalam kandungan. Ciri-ciri dari *missed abortion* ini adalah tidak diikuti tanda-tanda abortus seperti perdarahan, pembukaan serviks, serta kontraksi.

f) Abortus Habitualis

Abortus habitualis ini merupakan abortus spontan yang terjadi tiga kali atau lebih secara berturut-turut. Pada umumnya penderita tidak sulit untuk menjadi hamil, tetapi kehamilan tidak dapat berlangsung terus dan berhenti sebelum waktunya, biasanya pada trimester pertama namun kadang-kadang pada kehamilan yang lebih tua. Penyebab dari abortus habitualis ini antara lain:

- a. Kelainan dari zygote.
- b. Gangguan fungsi endometrium yang menyebabkan gangguan implantasi ovum yang dibuahi sperma.
- c. Kelainan anatomis pada uterus yang dapat menghalangi berkembangnya janin di dalamnya dengan sempurna.

2) Sakit kepala yang hebat dan menetap, masalah penglihatan, serta bengkak pada wajah, kaki, dan tangan

Keluhan pusing atau sakit kepala yang hebat dapat terjadi selama kehamilan dan seringkali menjadi ketidaknyamanan dalam kehamilan. Keluhan pusing yang dirasakan oleh ibu hamil ini disebabkan karena aliran darah yang berusaha mengimbangi sirkulasi darah yang meningkat seiring dengan pertumbuhan janin, ketika masuk trimester kedua kehamilan, rahim membesar yang dapat menekan pembuluh darah sehingga kepala akan terasa sakit atau pusing. Pusing yang berkelanjutan akan berdampak pada gejala

anemia, tekanan darah yang naik turun, dehidrasi, dan pingsan. Pusing yang dialami oleh ibu hamil akan mengganggu pola istirahat yang juga mengakibatkan aliran darah ibu ke janin terganggu, selain itu ibu akan mengalami depresi atau stress sehingga akan menyebabkan distress pada janin. Pusing yang terjadi pada trimester pertama dan kedua merupakan keadaan fisiologis, kecuali pusing yang dialami mengarah ke hipertensi, anemia, atau gejala lainnya.

Masalah visual karena sakit kepala yang hebat ini bisa mengidentifikasi keadaan yang mengancam jiwa adalah perubahan visual mendadak, contohnya penglihatan menjadi kabur atau kunang-kunang serta melihat bintik-bintik (*spot*). Hal ini merupakan tanda dan gejala preeklampsia. Penglihatan mata yang kabur ini disebabkan karena adanya perubahan peredaran darah dalam pusat penglihatan di korteks serebri atau di dalam retina (*edema retina* dan *spasme* pembuluh darah) (Kurniati *et al.*, 2015).

Bengkak atau *edema* adalah penimbunan cairan yang berlebihan dalam jaringan tubuh dan biasanya dapat diketahui dari kenaikan berat badan serta pembengkakan pada kaki, tangan, maupun pada wajah. Bengkak dapat menjadi tanda adanya anemia, gagal jantung atau preeklampsia. Bengkak normal pada ibu hamil biasanya muncul pada kaki di sore hari dan hilang setelah beristirahat atau meletakkan kaki lebih tinggi. Sebaliknya bengkak bisa menunjukkan masalah serius jika muncul pada wajah dan

tangan tidak hilang setelah beristirahat dan diikuti dengan keluhan fisik lainnya. Selain itu apabila berat badan ibu hamil mengalami kenaikan satu kilogram seminggu beberapa kali, maka perlu kewaspadaan terhadap timbulnya pre-eklamsia (Kurniati *et al.*, 2015).

3) Nyeri perut yang hebat

Nyeri perut atau nyeri abdomen yang tidak berhubungan dengan persalinan normal adalah tidak normal. Nyeri perut yang mungkin menunjukkan masalah yang mengancam keselamatan jiwa adalah yang hebat, menetap, dan tidak hilang setelah beristirahat, kadang-kadang disertai dengan perdarahan lewat jalan lahir. Nyeri perut ini bisa berarti *apendisitis* (radang usus buntu), kehamilan ektopik (kehamilan di luar kandungan), aborsi (keguguran), penyakit radang panggul, persalinan *preterm*, *gastritis* (maag), solusio plasenta (pelepasan plasenta dari tempat implantasi normalnya di rahim sebelum kelahiran), infeksi saluran kemih atau infeksi lain (Dahlan and Umrah, 2018).

4) Gerakan janin berkurang

Ibu hamil akan merasakan adanya gerakan janin pada usia kehamilan 20-24 minggu, beberapa ibu dapat merasakan gerakan bayinya lebih awal. Bayi harus bergerak paling sedikit 3 kali dalam periode 3 jam (10 kali gerakan dalam 12 jam). Gerakan janin akan mudah terasa jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan

dan minum dengan baik. Gerakan janin berkurang dapat disebabkan karena aktivitas ibu yang berlebihan sehingga gerakan janin tidak dirasakan, perut tegang akibat kontraksi berlebihan ataupun kepala sudah masuk panggul pada kehamilan aterm (Dahlan dan Umrah, 2018).

5) Demam tinggi

Demam merupakan kenaikan suhu tubuh seseorang melebihi suhu normal yaitu 36,5-37,5°C. Demam bukanlah sebuah penyakit melainkan merupakan sebuah gejala akibat infeksi tertentu. Ibu hamil yang memiliki suhu tubuh lebih tinggi hingga 0,5°C dari normal adalah hal yang wajar karena saat hamil terjadi peningkatan metabolisme. Namun jika demam tinggi muncul dan menetap selama tiga hari harus diwaspadai karena menunjukkan kondisi di luar normal dan dipicu karena adanya infeksi. Penanganan demam dapat berupa istirahat baring, minum air putih yang banyak, dan melakukan kompres untuk menurunkan suhu tubuh (Dahlan dan Umrah, 2018).

6) Mual muntah yang berlebihan

Hyperemesis gravidarum merupakan kejadian mual dan muntah yang berlebihan melebihi intensitas normal atau lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan. *Hyperemesis gravidarum* ini dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan dan kekurangan nutrisi. Perasaan mual ini disebabkan karena

meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*) dalam serum. Pengaruh fisiologi kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau karena pengosongan lambung. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun demikian gejala mual dan muntah dapat berlangsung sampai 4 bulan. Dalam keadaan ini seseorang akan menjadi terganggu dalam melakukan pekerjaannya dan keadaan umum menjadi buruk.

Penanganan dan pencegahan terhadap *hyperemesis gravidarum* perlu dilakukan misalnya: makan sedikit tapi sering, menghindari makanan yang sulit dicerna dan berlemak, menjaga keseimbangan cairan tubuh karena cairan lebih mudah diterima daripada makanan padat, selingi makanan dengan berkuah dengan makanan kering. Namun apabila muntah terus terjadi lakukan pemberian terapi obat seperti pemberian antihistamin, vitamin, dan segera lakukan pemeriksaan medis di fasilitas pelayanan kesehatan (Kurniati *et al.*, 2015).

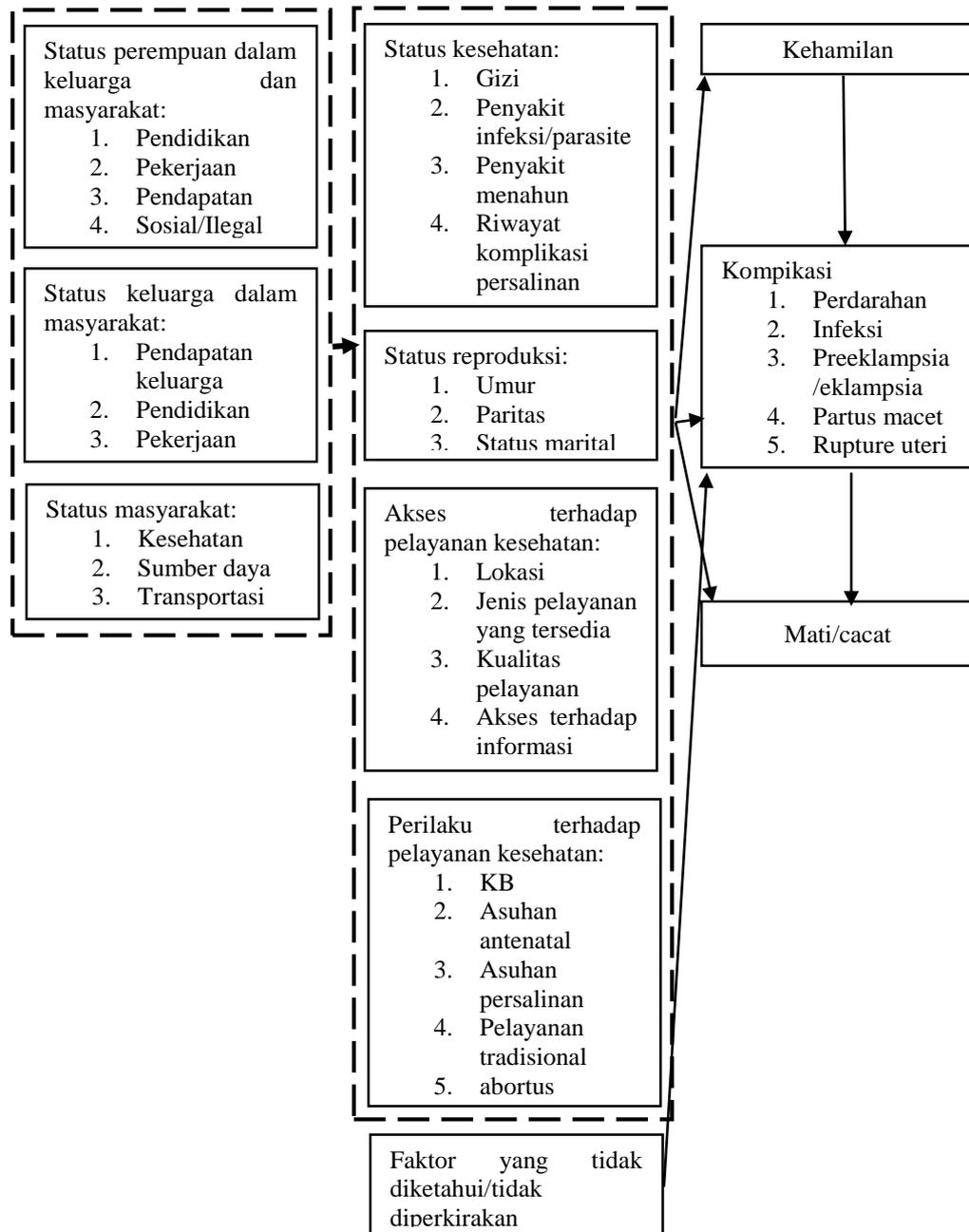
7) Keluar air ketuban sebelum waktunya

Ketuban dikatakan pecah dini apabila terjadi sebelum proses persalinan berlangsung. Jika usia kehamilan belum cukup bulan, hati-hati akan adanya persalinan preterm dan komplikasi infeksi intrapartum. Air ketuban normalnya pecah menjelang persalinan atau pada saat persalinan, setelah adanya tanda-tanda persalinan

seperti kontraksi uterus dan keluar lendir darah, cairan ketuban berwarna jernih kekuningan, agak keruh dan berbau amis. Jika air ketuban sudah keluar namun tidak disertai kontraksi atau lendir darah maka sudah dianggap tidak normal.

Ketuban pecah dini berisiko menimbulkan infeksi pada ibu hamil dan bayi dalam kandungan karena pertahanan bayi di dalam rahim sudah terbuka. Penyebab ketuban pecah dini antara lain: ketegangan rahim berlebihan (hamil kembar, *hidramnion*), kelainan letak janin (sungsang, lintang), kelainan bawaan dari selaput ketuban, infeksi pada saluran reproduksi, serta kemungkinan panggul yang sempit (Kurniati *et al.*, 2015).

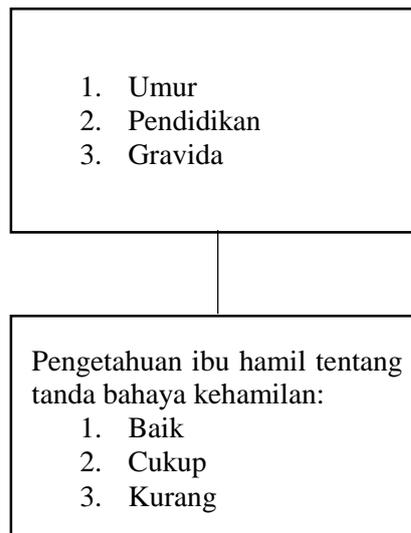
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka teori kematian maternal menurut McCarthy and Maine (1992) dalam Saleh, (2020)

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, maka kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kalasan Tahun 2023?